

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah strategi untuk memperoleh data tentang fenomena sebagaimana yang diinginkan peneliti. (Yudianto et al., 2021). Jenis penelitian menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Desain ini dipilih agar pengalaman partisipan dapat dieksplorasi menjadi lebih terungkap dan dapat tergambar secara nyata. Selain itu, penelitian ini melakukan eksplorasi, analisis dan deskripsi secara langsung fenomena perawat dalam menerapkan manajemen keselamatan pasien dengan sebest mungkin dari sebuah intuisi yang tidak bisa diukur secara langsung (Hardani et al., 2020). Pendekatan fenomenologi deskriptif merupakan suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia, berdasarkan pada deskripsi dari pengalaman hidup sehari-hari yang disadari oleh individu yang terdiri dari beberapa hal yang ada dalam pendengaran, penglihatan, perasaan, kepercayaan, evaluasi dan tindakan

4.2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian disebut informan yaitu seseorang yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Partisipan yang akan dipilih dengan memperhatikan karakteristik tertentu sesuai dengan topik dan fenomena yang diteliti. Partisipan yang baik dalam penelitian fenomenologi adalah orang yang berpengetahuan luas, pandai berbicara, reflektif, dan bersedia berbicara panjang lebar dengan peneliti. jumlah partisipan pada penelitian ini sebanyak 10 orang.

4.3. Metode Penentuan Sampel

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian (Abdussamad, 2021). Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif biasanya antara 5 sampai 10 orang, tetapi jika saturasi telah mencapai dimana tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan pada pertanyaan yang sama maka pengambilan data dapat dihentikan (Hardani et al., 2020)

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi adalah :

1. Perawat yang sudah bekerja di Rumah Sakit minimal 6 bulan
2. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktifitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung dengan menandatangani *informed consent*,
3. Mampu menceritakan pengalamannya dengan baik sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya (*rich information*).

4.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini pengalaman perawat pelaksana dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien.

4.5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Hardani

et al., 2020). Instrument pada penelitian ini menggunakan lembar wawancara tentang penerapan manajemen keselamatan pasien. Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan proses yang sedang berlangsung selama wawancara tanpa meninggalkan landasan teori yang telah ditetapkan. Panduan wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti supaya jalannya wawancara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti terhadap pokok permasalahan yang dibahas (Syahza, 2021). *Field note* (catatan lapangan) digunakan peneliti untuk mengumpulkan data catatan lapangan yang merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif berupa dokumentasi respon non-verbal selama proses wawancara berlangsung (Putri, 2018).

4.6. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Reksa Waluya pada bulan Juli 2023

4.7. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data kualitatif, peneliti mengumpulkan dan mencerna informasi, menyadari informasi bermanfaat yang bahkan memicu pertanyaan yang tidak terduga, memungkinkan juga bagi peneliti untuk membuat beberapa keputusan pada awal pengumpulan data untuk mengatasi masalah yang mungkin terjadi di lapangan, peneliti dituntut untuk kreatif menciptakan solusi yang bisa diterapkan dan menciptakan strategi baru yang dibutuhkan dengan berdasarkan penyelidikan dari literature (Polit dan Beck, 2018).

Pengumpulan data dilakukan setelah surat izin penelitian dan surat lulus uji etik penelitian dari pihak Universitas Bina Sehat PPNI yang telah diterbitkan. Selanjutnya diserahkan pada pihak rumah sakit Reksa Waluya, setelah mendapat izin dari rumah sakit Reksa Waluya, peneliti mulai mencari dan memilih perawat yang kemudian dijadikan partisipan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Hubungan saling percaya dibangun terlebih dahulu antara peneliti dengan perawat dengan memperkenalkan diri dan tujuan peneliti. Lalu, peneliti menanyakan kesediaan perawat menjadi partisipan. Perawat yang bersedia menjadi partisipan diminta mengisi lembar *informed consent* atau lembar persetujuan menjadi partisipan. Perawat yang bersedia menjadi partisipan pada penelitian akan dilakukan wawancara dengan menggunakan lembar wawancara yang telah dibuat.

4.8. Keabsahan data

Polit & Beck (2018) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya maka data divalidasi dengan beberapa kriteria yaitu :

1. *Credibility* yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang selengkapny melalui wawancara mendalam sehingga data dapat diperoleh dengan subjektif dan selengkap mungkin. Kredibilitas melibatkan dua aspek:
1) Melakukan penelitian dengan cara yang meningkatkan kepercayaan dari temuan, 2) Mengambil langkah-langkah untuk menunjukkan kredibilitas dalam laporan penelitian. Pada tahap *credibility* peneliti melakukan validasi kepada partisipan terkait hasil analisis dan tema yang diperoleh pada saat wawancara, dan menanyakan kepada partisipan apakah hasil analisisnya sudah

sesuai dan apakah ada yang perlu ditambahkan terkait pengalaman perawat selama menerapkan manajemen keselamatan pasien.

2. *Dependability* dari data kualitatif adalah kestabilan data dari waktu ke waktu pada tiap kondisi. Untuk mencapai *dependability* adalah dengan *inquiry* audit yaitu dengan melibatkan penelaah eksternal untuk penelaahan data serta dokumen yang mendukung secara detail dan menyeluruh.
3. *Confirmability* mengacu pada objektivitas data yang ditetapkan relevan terhadap informasi dari partisipan atau sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya dan dapat dikonfirmasi atau dikuatkan objektivitasnya oleh peneliti lain. Uji *confirmability* pada penelitian ini dipenuhi dengan cara dapat mempertanggungjawabkan data dan untuk menjaga objektivitasnya, peneliti memperlihatkan dan mengkonfirmasi setiap hasil temuan penelitian kepada seorang pakar penelitian kualitatif yaitu pembimbing peneliti sendiri (*check expert*).
4. *Transferability* mengacu pada potensi ekstrapolasi data, yaitu seberapa dapat data hasil penelitian bisa diaplikasikan pada pengaturan atau kelompok lain. *Transferability* pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil penelitian secara detail, mulai dari proses penelitian pengumpulan data dan konteks penelitian dalam sebuah laporan (*thick description*). Penggunaan strategi *purposive sampling* juga digunakan untuk membantu peneliti lain mempertimbangkan penggunaan kategori yang telah ditentukan secara spesifik dalam penelitian.

4.9. Metode Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dan pengumpulan data terjadi pada saat yang bersamaan, bukannya setelah seluruh data terkumpul, sehingga pencarian akan tema dan konsep yang penting terjadi begitu data diperoleh (Polit dan Beck, 2018). Metode Colaizzi merupakan satu-satunya yang melakukan validasi hasil kepada partisipan dibandingkan metode Giorgi dan Van Kaam. Menurut Colaizzi tahap-tahap analisis data secara sistematis yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Membaca semua transkrip wawancara untuk mendapatkan perasaan partisipan.

Pada tahap ini peneliti membaca semua transkrip dan juga mendengarkan alat perekam suara untuk mendapatkan rasa keakraban terhadap makna ekspresi dan untuk kepekaan peneliti terhadap cara setiap partisipan berbicara tentang pengalamannya dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien di rumah sakit. Peneliti membuat penomoran tiap baris pada transkrip wawancara dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengutip pernyataan partisipan yang terkait dengan penelitian.

2. Meninjau setiap transkrip dan menarik pernyataan yang signifikan.

Pada langkah ini, peneliti mengidentifikasi pernyataan signifikan partisipan dalam bentuk frase atau kalimat yang menyinggung tentang pengalaman perawat pelaksana dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien. Peneliti mengekstraksi pernyataan signifikan dari transkrip wawancara dengan cara memberikan garis bawah memberikan warna yang berbeda pada pernyataan signifikan.

3. Menguraikan arti dari setiap pernyataan yang signifikan.

Tahap ini pernyataan yang signifikan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Pernyataan yang sesuai dengan penelitian diuraikan kembali sehingga diperoleh makna yang lebih spesifik untuk mendapatkan beberapa kata kunci (kategori) sehingga memudahkan peneliti untuk merumuskan kelompok tema.

4. Mengelompokkan makna-makna tersebut kedalam kelompok-kelompok tema.

Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema dari makna yang diformulasikan kedalam kelompok sub tema dan kategori.

5. Mengintegrasikan hasil kedalam bentuk deskripsi, yaitu integrasi narasi dari

semua tema, sub tema dan kategori atau sebuah deskripsi yang lengkap dikembangkan melalui sintesis dari semua kelompok tema yang diperoleh. Dalam analisis ini deskripsi tentang pengalaman perawat pelaksana dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien di rumah sakit yang telah diperoleh dari partisipan.

6. Memformulasikan deskripsi lengkap dari fenomena yang diteliti sebagai

identifikasi pernyataan setegas mungkin. Peneliti merangkai tema-tema dari proses analisis data dan menuliskan dalam sebuah deskripsi. Deskripsi hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam penulisan laporan hasil penelitian

7. Memvalidasi apa yang telah ditemukan kepada partisipan sebagai tahap

validasi akhir. Dalam tahap ini peneliti memvalidasi hasil matriks tema yang didapat kepada partisipan untuk memastikan bahwa hasil temuan penelitian merupakan pengalaman partisipan yang sesungguhnya dan disetujui oleh partisipan tersebut.

4.10. Etika Penelitian

Penerapan etik penelitian kesehatan dilakukan melalui tiga prinsip utama menurut (Surahman, Mochammad Rahmat, 2016) yakni :

1. Beneficence.

Prinsip ini mengutamakan keselamatan manusia bahwa pada dasarnya di atas segalanya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* mengandung empat dimensi, yakni:

- 1) Bebas dari bahaya, yaitu peneliti harus berusaha melindungi subjek yang diteliti, terhindar dari bahaya atau ketidak nyamanan fisik dan mental,
- 2) Bebas dari eksploitasi, keterlibatan peserta dalam penelitian tidak seharusnya merugikan mereka atau memaparkan mereka pada situasi yang mereka tidak disiapkan,
- 3) Manfaat dari penelitian, manfaat penelitian yang paling penting adalah meningkatnya pengetahuan atau penghalusan pengetahuan yang akan berdampak pada subjek individu, namun lebih penting lagi apabila pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi suatu disiplin dan anggota masyarakat, dan
- 4) Rasio antara risiko dan manfaat, peneliti dan penilai (*reviewer*) harus menelaah keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

2. Menghargai Martabat Manusia

Menghormati martabat subjek sebagai manusia meliputi :

- 1) Hak untuk *self determination* (menetapkan sendiri). Prinsip *self determination* ini mengandung arti bahwa subjek mempunyai hak untuk memutuskan secara sukarela apakah dia ingin berpartisipasi dalam suatu

penelitian, tanpa berisiko untuk dihukum, dipaksa, atau diperlakukan tidak adil.

- 2) Hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap (*full disclosure*). Penjelasan lengkap berarti bahwa peneliti telah secara penuh menjelaskan tentang sifat penelitian, hak subjek untuk menolak berperan serta, tanggung jawab peneliti, serta kemungkinan risiko dan manfaat yang bisa terjadi.

3. Mendapatkan Keadilan

Prinsip ini mengandung hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi. Hak mendapatkan perlakuan yang adil berarti subjek mempunyai hak yang sama, sebelum, selama, dan setelah partisipasi mereka dalam penelitian. Perlakuan yang adil mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Seleksi subjek yang adil dan tidak diskriminatif,
- 2) Perlakuan yang tidak menghukum bagi mereka yang menolak atau mengundurkan diri dari kesertaannya dalam penelitian, walaupun dia pernah menyetujui untuk berpartisipasi,
- 3) Penghargaan terhadap semua persetujuan yang telah dibuat antara peneliti dan subjek, termasuk prosedur dan pembayaran atau tunjangan yang telah dijanjikan,
- 4) Subjek dapat mengakses penelitian setiap saat diperlukan untuk mengklarifikasi informasi,
- 5) Subjek dapat mengakses bantuan profesional yang sesuai apabila terjadi gangguan fisik atau psikologis,

- 6) Mendapatkan penjelasan, jika diperlukan yang tidak diberikan sebelum penelitian dilakukan atau mengklarifikasi isu yang timbul selama penelitian, dan Perlakuan yang penuh rasa hormat selama penelitian.

4.11. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan pada diri peneliti sendiri dalam melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman perawat pelaksana dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien dirumah sakit dapat dikarenakan peneliti adalah peneliti pemula dalam melakukan penelitian kualitatif dengan *indept interview*.
2. Peneliti dalam melakukan wawancara masih terdapat memberikan pengarahan jawaban atau memberi contoh kepada partisipan.
3. Penerapan prosedur keselamatan pasien di rumah sakit oleh perawat pelaksana masih bersifat menerapkan kebijakan sehingga berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan oleh partisipan

BINA SEHAT PPNI